

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Artinya ketika data termaksud diolah dan dianalisis hasilnya dapat memberi jawaban atau kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Metode penelitian berguna untuk mencari jawaban atau menggambarkan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Pemilihan suatu metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Peneliti mencoba untuk menggambarkan fenomena apa yang terjadi. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data dari setiap cabang olahraga dan akan menentukan perlakuan atau tes apa yang akan diberikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey, yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi melalui data-data yang dikumpulkan. Arikunto (2006: hlm 208) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.” Lebih jelas tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan (2004: hlm 27) terutama mengenai karakteristiknya sebagai berikut: “Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat, 2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, 3) Tidak adanya uji hipotesis”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data yang didapat pertama-tama dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan dan tidak adanya uji hipotesis karena bertujuan supaya dalam penelitian ini bisa

mendapatkan hasil yang tepat dan juga penelitian yang akan dilakukan bisa berhasil.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Basirun (2009: hlm 137) mengatakan bahwa: “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai”.

Kemudian Lutan (2007: hlm 131) menjelaskan bahwa yang termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey. Karakteristiknya sebagai berikut:

1. Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal.
2. Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian.
3. Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari ssetiap anggota populasi.

Menurut Kerlinger (Riduan, 2009: hlm 49), penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak, tetapi dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya, salah satunya kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.

Ada beberapa pengertian kuesioner yang diungkapkan oleh para ahli Menurut Sugiyono (2013: hlm 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Riduan (2009: hlm 71) “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Selanjutnya angket menurut Ridhuan (2009: hlm 71) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka dipergunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.
2. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) ataupun tanda *checklist* (√)

Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: hlm 225) keuntungan menggunakan angket antara lain:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden
3. Dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
5. Dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi.

Dari penjelasan penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik angket atau kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait dukungan Orang Tua terhadap prestasi renang atlet Jawa Barat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Data yang dimaksud diperoleh dari suatu objek penelitian atau populasi yang diselidiki. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Dalam hal ini menurut Sudjana (1992: hlm 6) menjelaskan “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Kemudian Sugiyono (2012: hlm 61) menjelaskan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “Populasi dalam penelitian ini adalah atlet renang Jawa Barat KU IV dan KU III yang berjumlah sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi sebagai sumber informasi/data. Sampel yang akan diambil sebagai percobaan harus diperhatikan. Menurut Sudjana (2005: hlm 6) “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: hlm 81) menjelaskan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya Lutan, Berliana, dan Sunaryadi (2007: hlm 80) menjelaskan bahwa : “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh”. Adapun cara-cara pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilakukan sebagai berikut : sampel random, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proporsi, sampel bertujuan, sampel kuota, sampel kelompok, sampel kembar.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: hlm 131) Ada empat ciri utama penelitian survei, yakni :

1. Menggunakan kuesioner sebagai instrument utama
2. Subjek penelitian dalam jumlah besar
3. Tidak memberikan perlakuan
4. Menggunakan logika deduktif sebagai kerangka berpikir

Pada dasarnya ada kemiripan antara penelitian deskriptif dengan penelitian survei, bedanya , dalam penelitian survei peneliti dimungkinkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Artinya tidak sekedar menggambarkan fenomena tertentu sebagaimana pada penelitian deskriptif. Secara umum, langkah-langkah penelitian survei adalah sebagai berikut :

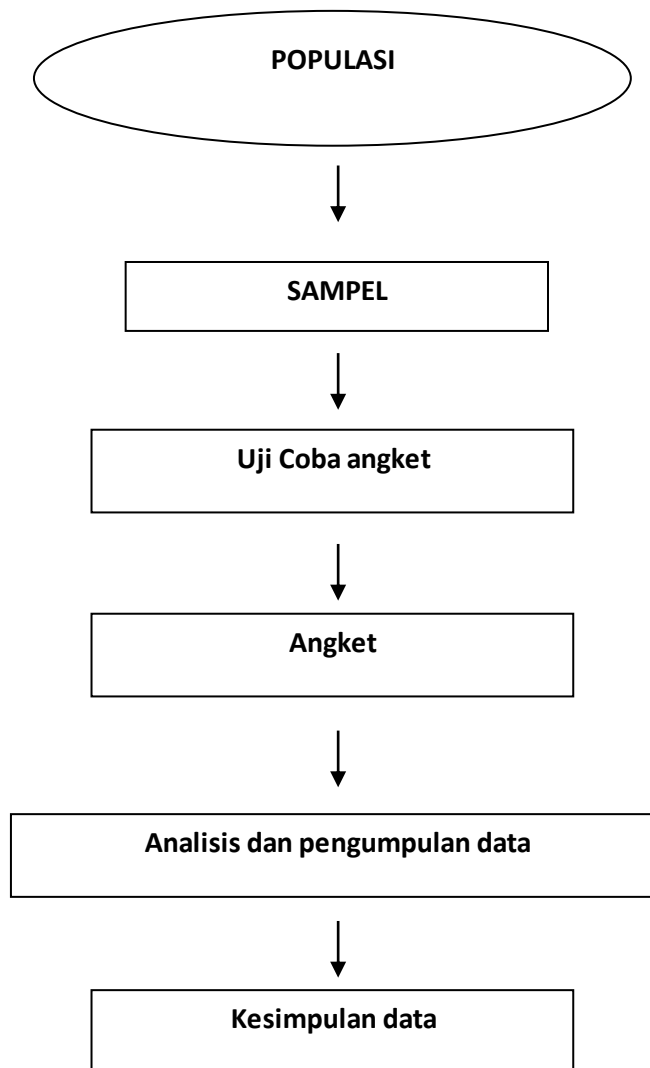
1. Menentukan tujuan
2. Menentukan sampel atau responden
3. Menyusun kuesioner sebagai alat pengumpulan data
4. Uji coba kuesioner untuk memastikan validitas dan reabilitasnya
5. Memberikan kuesioner kepada responden
6. Menganalisis data hasil responden
7. Melaporkan hasil

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka pengambilan sampel di atas adalah dengan cara sampel kuota. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 orang, jumlah tersebut diambil berdasarkan prestasi nasional dari atlet tersebut di lapangan, dan untuk sistem pembagiannya diambil 15 orang dari Atlet KU IV dan 15 orang dari atlet KU III Atlet asal Jawa Barat minimal 10 besar nasional.

C. Waktu dan Tempat Penelitian.

Waktu penelitian merupakan waktu dimana penulis mengambil data dari sampel yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Desember 2014 yang bertempat di klub renang yang ada di Jawa Barat serta pada saat pertandingan KRAPSI di Yogyakarta.

D. Desain Penelitian



Gambar 2.1
Desain Penelitian
(Arikunto-Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, 2006: hlm 186)

E. Instrumen Penelitian

Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis gunakan alat pengumpulan data atau yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini berguna untuk mengukur dan menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhasan (2007: hlm 06) “Dengan alat ukur kita akan memperoleh data dari suatu objek tertentu, sehingga kita dapat mengungkap tentang keadaan obyek tersebut secara objektif”. Suharsimi Arikunto, (2002: hlm 136) mengatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Mengenai pengukuran, Nurhasan dan Cholil (2007: hlm 5) mengatakan bahwa : “Pengukuran adalah proses pengumpulan data/informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur”. Validitas suatu alat ukur harus sesuai dengan materi tes yang diukur. Mengenai validitas suatu alat ukur Nurhasan dan cholil (2007: hlm 35) mengatakan bahwa: “Tes yang valid adalah tes yang mengukur apa yang hendak diukur.”

Adapun lebih lanjut mengenai instrument penelitian diatas dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diperlukan alat ukur yang benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur, dengan alat ini kita akan memperoleh data yang merupakan hasil pengukuran. Maka dari itu alat ukur yang digunakan adalah angket. Dalam pembuatan angket ini harus dirancang menarik dan tidak terlalu panjang. Hal itu bertujuan agar responden tidak sulit dalam menjawab angket tersebut.

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Spesifikasi Data.

Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli mengenai prestasi, sebagai berikut:

- a. Menurut Husdarta (2010 : hlm 31) mengatakan bahwa sebuah definisi integratif bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya, dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Lebih lanjut lagi menurut Winkel (1996 : hlm 165) “prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Tujuan penyusunan isi angket adalah untuk lebih memudahkan penulis menyusun data penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas maka kisi-kisi angket disusun sebagai berikut : Oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi angket seperti yang tergambar dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket

Komponen	Sub Komponen	Indikator	No Soal	
			+	-
1. Dukungan Orang Tua	1. Dukungan Moral	1. Kasih sayang	19	1,20
		2. Keteladanan	38	2
		3. Bimbingan dan pengarahan	33,36	3,34
		4. Dorongan	4,31	32
		5. Memberi dukungan	6,37	29
		6. Memotivasi	7,27	5,8,28
		7. Menanamkan rasa Percaya diri	9	14,30
	2. Dukungan Materi	1. Biaya Pendidikan	11,23	16,24
		2. Uang Saku	13,17	18,22
		3. Fasilitas Belajar	15,35	12,10

		4. Alat Keperluan Belajar	21,25	26
2. Prestasi	1. Faktor biologi	1. Potensi		1,19
		2. Kemampuan dasar	37	38
		3. Fungsi Organ tubuh	25	2,26
	2. Faktor Psikologi	4. Postur tubuh	3,20	4,34
		5. Gizi	30	31
		1. Intelektual	5,24	12
		2. Motifasi	6	7
	3. Faktor Lingkungan	3. Kepribadian	8	9
		4. Koordinasi gerak	10	11,27
		1. Sosial	28	29
	4. Factor penunjang	2. Sarana dan prasarana	13,35	14,36
		3. Cuaca dan iklim	21,23	15
		1. Pelatih	16	26
		2. Program latihan	17,32	33
		3. Penghargaan atau bonus	18	

2. Penyusunan angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi, selanjutnya kisi-kisi tersebut dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam satu kuesioner. Adapun beberapa pemodelan skala sikap dalam skala pengukuran ordinal yang telah banyak dikenal dalam bidang statistik, diantaranya Likert, Guttman, Diferensial Semantik, Peringkat (*Rating*), dan Thurstone. Kali ini kita akan membahas tentang salah satu pemodelan skala sikap yang bernama likert. Skala likert ini termasuk dalam tipe skala pengukuran ordinal. Menurut Riduan (2009: hlm 87), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian/keadaan sosial. Dalam pengukuran menggunakan Likert, kita harus menentukan sebuah variabel yang harus dijabarkan menjadi beberapa indikator/Sub-indikator yang akan digunakan untuk menyusun pernyataan

responden. Menurut Abduljabar (2010: hlm 98) menjelaskan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Kemudian menurut Nazir (2005: hlm 338) mengatakan bahwa:

Sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat dengan menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral, dan rangking lain diantaranya dua sikap yang pasti di atas.

Setiap pertanyaan itu mempunyai lima alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-ragu (R)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pernyataan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Likert

Arah dari pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak boleh sembarang, penjelasan Likert dalam Jabar (2010: hlm 101) sebagai berikut :

1. Pernyataan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta.
2. Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah, dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity).
3. Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun di satu ujung kontinuum, tetapi sebagian berada di ujung lain terletak di tengah kontinuum arah sikap itu.

4. Keseluruhan perangkat skala itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah terarah positif dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan jawaban yang stereotipis dari responden.
5. Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap dan boleh lebih.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan dalam penyusunan angket harus bersifat jelas, singkat, dan terarah serta memiliki tafsiran ganda agar terhindar dari jawaban stereotipis dari responden.

3. Uji Coba Angket

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan yaitu berupa angket/kuesioner. Metode yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau diakui kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013: hlm 222) bahwa: “Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument.”

Uji angket ini diberikan kepada atlet Jawa Barat yang terdapat pada klub-klub renang yang ada di Jawa Barat. Uji angket ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2014 dan angket ini diujikan kepada seluruh atlet renang Jawa Barat yang dijadikan sampel.

F. Proses Pengembangan Instrument

Proses pengembangan instrument yang digunakan untuk menghimpun informasi terkait dengan profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu atletik, tenis meja dan panahan dilakukan melalui beberapa langkah antara lain: yang terdapat pada halaman berikut ini.

1. Penelusuran berbagai pendapat dan teori yang terkait dengan variabel penelitian.
2. Teori/pendapat yang dijadikan acuan untuk menyusun pertanyaan adalah sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi. Menurut Abu Ahmadi (2009: hlm 52) “interaksi sosial terdiri dari hubungan timbal balik, komunikasi, penyesuaian diri, imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, situasi kebersamaan, dan situasi

kelompok”. Dari indikator tersebut diturunkan menjadi sub indikator, kisi-kisi, dan item pertanyaan.

3. Setelah item pertanyaan tersusun, maka untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument dilakukan uji coba terhadap sampel diluar penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan sumber data.
4. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan pada atlet cabang olahraga atik, renang, tenis meja dan panahan. Untuk mengetahui profil kualitas interaksi sosial.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek penelitian (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Angket merupakan sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian. Pengisian angket dapat dilakukan langsung oleh responden, dan jika responden tidak mampu mengisi sendiri dapat diisikan oleh petugas dengan membacakan pertanyaan pada angket. Pertanyaan pada angket biasanya meliputi beberapa hal berikut ini:

1. Fakta, yaitu informasi yang diketahui responden, misalnya pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan;
2. Pendapat, yaitu pertanyaan yang dapat dijawab dengan baik tidak baik, setuju tidak setuju, dan sebagainya;
3. Persepsi diri, yaitu pertanyaan tentang cara responden menilai diri sendiri, misalnya bagaimana pandangan responden terhadap kegiatan tetangganya.

Angket adalah pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan dengan cara tertulis, dan disebarakan pada objek tertentu secara serentak dalam waktu bersamaan guna mendapatkan keterangan atau pendapat yang diperlukan, sebagaimana penjelasan Riduwan (2004: hlm 71) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon

(responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sebagaimana penjelasan Sudjana (1990: hlm 5) bahwa:

“Angket tertutup yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandainya secara mudah dan tepat”. Daftar pertanyaan yang dsusun harus sedemikian rupa dan banyak pilihan untuk dijawab oleh responden. Riduwan (2004: hlm 72) menjelaskan bahwa: “Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√)”.

Menurut Sugiyono (2011: hlm 142) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dipandang dari bentuknya yaitu menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan *check list* (√) pada kolom yang sesuai. Adapun tujuan dilakukan angket atau kuesioner ialah: 1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, 2) memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Angket atau kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel, indikator, dan sub indikator. Sejumlah pertanyaan yang ditawarkan adalah merupakan gambaran tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi atlet renang Jawa Barat.

H. Analisis Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber, penulis mengumpulkan kembali yang kemudian diperiksa untuk

melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut. Mungkin saja dalam pengisian angket responden tidak mengisi salah satu butir pernyataan atau berisi lebih dari satu jawaban.

2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - a. Pernyataan positif : SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1
 - b. Pernyataan negatif : SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa gambaran dan presentasi tentang profil kualitas interaksi sosial cabang olahraga individu, penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Jumlah atau besarnya persentase yang dicari
 $\sum X_1$ = Jumlah skor berdasarkan alternative jawaban
 $\sum X_n$ = Jumlah skor total

Setelah data didapat kemudian menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan. Dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010: hlm 54), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentasi. Kriteria Frekuensi Presentasi dijabarkan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kriteria Frekuensi Presentasi

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang
<40%	Tidak baik

a. Uji Validitas

Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Maka dari itu sebelum instrument tersebut digunakan di lapangan perlu adanya pengujian validitas terhadap instrument tersebut. Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan. Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam kuesioner secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan validitas eksternal bila kriteria didalam kuesioner disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada (eksternal). Arikunto dalam Riduwan (2004: hlm 97) menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Kemudian Sugiyono dalam Riduwan (2004: hlm 97) menjelaskan “instrumen dikatakan valid berarti menunjukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat pengukuran yang digunakan tersebut mengenai sasaran pengukuran. Validitas alat ukur merupakan taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan suatu penilaian, atau dengan kata lain apakah alat ukur (kuesioner) tersebut sudah benar.

Banyak jenis uji validitas yang dapat digunakan untuk melihat validnya suatu data yang akan diolah. Untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas dengan jenis uji validitas isi. Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat tersebut mewakili sebagai aspek kerangka konsep.

Untuk menentukan kevalidan dari item suatu kuesioner digunakan metode koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson yaitu dengan

mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh responden (y) dengan skor masing-masing butir soal (x) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2004: hlm 98)

Uji validitas soal dilakukan kepada 60 orang dengan 103 butir soal. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Tabel Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Angket Dukungan Olahraga

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	2,4,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29, 30,31,32,33,34,35,36,37,39,40, 41,42,43,44	39
Tidak Valid	1,3,5,10,23,38	5

Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Angket Prestasi

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	2,6,7,12,13,14,15,16,17,18,20,	38

	21,22,24,25,28,29,31,33,34,35, 36,38,39,43,44,46,47,48,49,50, 51,52,54,57,58,59,60	
Tidak Valid	1,3,4,5,8,9,10,11,19,23,26,27,30, 32,37,40,41,42,45,53,55,56	22

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal digunakan untuk menentukan suatu instrumen apakah sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Riduwan, 2004: hlm 115). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

(Riduwan, 2004: hlm 115)

Hasil perhitungan reliabilitas dengan jumlah item $k = 40$ dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

k	R11	r table	Kriteria
40	0,903	0,444	Sangat tinggi

Melalui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan banyaknya responden 20 orang maka diperoleh $r_{tabel}(5\%, 20 - 2) = 0,444$. Dapat dilihat pada tabel 3.5, nilai

reliabilitas α (metode *Cronbach Alpha*) untuk 30 butir soal yang telah valid adalah 0,903. Maka $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya bahwa semua butir soal telah reliabel atau dapat dipercaya. Interpretasi koefisien korelasi dijelaskan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2004)

c. Uji Normalitas

Normalitas data, untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, maka harus mengadakan uji normalitas secara non parametrik dengan menggunakan uji Liliefors. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

(X dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

- Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian menghitung peluang. $F(Z_i) = P(Z_i < Z_i)$
- Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, Z_4, Z_5, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- Selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknyanya.
- Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar hitung ini adalah L_0 . Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil

dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, jika L_o yang diperoleh dari pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis diterima.

7. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_o yang diambil dari nilai kritis untuk uji liliefors, dengan taraf nyata $\alpha = 0.01$.

Kriterianya

- Hipotesis diterima apabila $L_o < L_\alpha = \text{normal}$
- Hipotesis ditolak apabila $L_o > L_\alpha = \text{tidak normal}$

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas, ini digunakan untuk mengetahui homogen tidaknya data dari dua variansi atau beberapa variansi kelompok sampel. Adapun teknik pendekatan statistika yang digunakan adalah uji kesamaan beberapa varians. Adapun formulasi rumus yang digunakan dalam hal ini adalah uji "BARTLETT" dengan pendekatan uji Chi-Kuadrat.

$$(X^2) = \{(1n.10) (B - \sum(n-1) \log S_i^2)\}$$

Pada uji ini dibutuhkan hal-hal sebagai berikut ini yang terdapat dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8 Harga-harga Uji Homogenitas Uji Kesamaan Beberapa Varians

Sampel Kel	Dk	1/dk	Si	Log Si	Dk (log Si)
1	n-1	1/n - 1	S	Log S	n-1 (logS)
2	n-1	1/n - 1	S	Log S	n-1 (logS)
K	n-1	1/n - 1	S	Log S	n-1 (logS)
Jumlah	$\sum (n-1)$	$\sum 1/n - 1$			$\sum n-1(\log S)$

Dari harga-harga tersebut di atas, maka tentukanlah :

- a. Variansi gabungan dari semua sampel (S) dengan formulasi rumus:
- b. $B = \log S \{ \sum (n-1) \}$
- c. $X^2 = \{(1n.10) (B - \sum(n-1) \log S_i^2)\}$; In 10 = 2,3026